



PT. BORNEO OLAH SARANA SUKSES, Tbk

PT BORNEO OLAH SARANA SUKSES Tbk

PAPARAN PUBLIK/*PUBLIC EXPOSE*

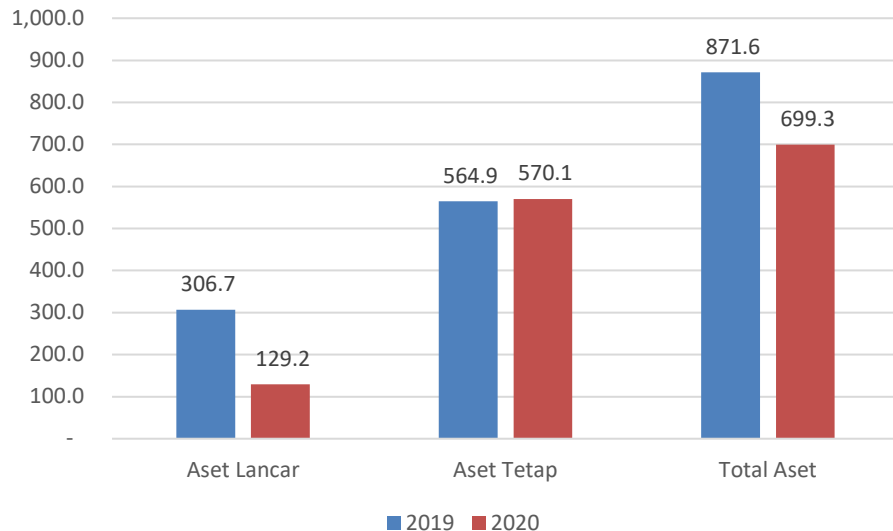
Kinerja Keuangan Perseroan Per 31 Desember 2020



PT BORNEO OLAH SARANA SUKSES TBK

Jakarta, 28 Juni 2021

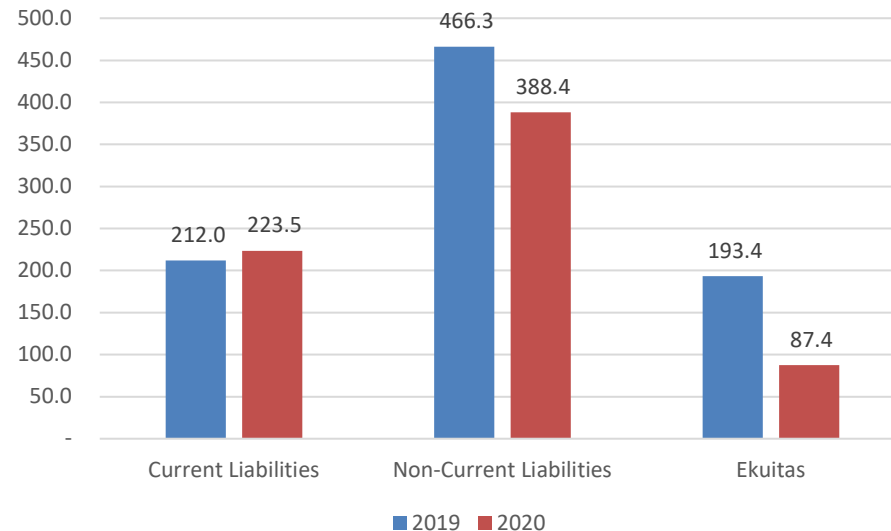
Perbanding Aset Lancar, Aset Tidak Lancar dan Total Aset – dalam miliar Rupiah



Total aset Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2020 turun sebesar Rp172 miliar atau sebesar 19,77% yang berasal dari penurunan aset lancar sebesar Rp177 miliar atau 57,89% dan peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp5 miliar atau 0,92%.

Aset lancar pada tahun 2020 turun sebesar Rp177 miliar atau 57,89% dibandingkan tahun 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp46 miliar atau 96,24%, penurunan piutang usaha sebesar Rp33 miliar atau 99,49% dan penurunan persediaan sebesar Rp71 miliar atau 50,04%. Aset tidak lancar pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp5 miliar atau setara dengan 0,92% dimana penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan aset tetap sebesar Rp13 miliar atau 4,32% dan peningkatan aset eksplorasi dan evaluasi sebesar Rp17 miliar atau 21,21%.

Perbanding Liabilitas dan Ekuitas – dalam miliar Rupiah

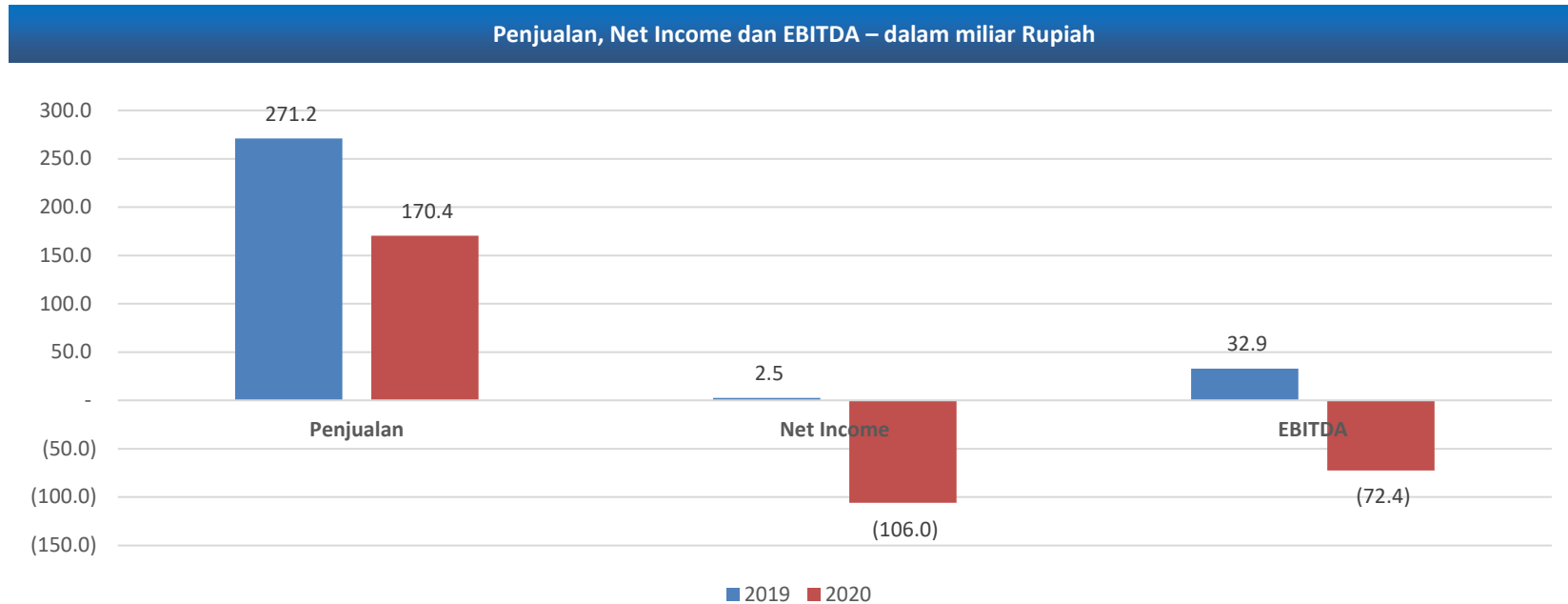


Pada tahun 2020, total liabilitas Perusahaan dan entitas anak mengalami penurunan sebesar 9,78% atau Rp66 miliar yang terdiri atas kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp11 miliar atau 5,44% dan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar Rp77 miliar atau 16,70%.

Liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp11 miliar atau 5,44% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka pendek sebesar Rp31 miliar atau 117,56%, penurunan utang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp36 miliar atau 64,44%, penurunan utang kontraktor sebesar Rp19 miliar atau 44,03% dan kenaikan utang leasing sebesar Rp 12.68 miliar atau 74,76%.

Penurunan liabilitas jangka panjang sebesar Rp77 miliar atau 16,70% terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang sebesar Rp60 miliar atau 34,56% dan turunnya utang leasing sebesar Rp19 miliar atau 18,09%.

Total ekuitas Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp106 miliar atau 54,82% dibandingkan tahun 2019 disebabkan oleh rugi tahun berjalan sebesar Rp108 miliar.



Penjualan Perusahaan dan entitas anak mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp100,8 miliar atau 37.2%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas batubara selama tahun 2020.

Jumlah rugi komprehensif pada akhir tahun 2020 sebesar minus Rp106 miliar atau turun sebesar 4340,2% dibandingkan jumlah laba komprehensif tahun 2019 sebesar Rp2,5 miliar disebabkan oleh rugi tahun berjalan serta diakibatkan dari beban keuangan sepanjang tahun 2020.

Sementara itu EBITDA pada akhir tahun 2020 sebesar minus Rp72,4 miliar atau turun sebesar 320,2% dibandingkan EBITDA tahun 2019 sebesar Rp32,9 miliar disebabkan karena rugi atas operasional Perseroan sepanjang tahun 2020 sebagai dampak dari penurunan harga batubara di tahun 2020.

Berikut adalah data teknis tambang dari Entitas Anak Perseroan

| Spesifikasi Batu bara Name | BOS | PB | EAB | PBS |
|----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Coverage Area | 1,125 Ha | 4,210 Ha | 3,750 Ha | 7,000 Ha |
| IUP Status | Production | Production | Production | Exploration |
| Forestry Status | Non Forest (APL) | Non Forest | Non Forest | Non Forest (APL) |
| Coal Quality | 6,517 – 7,128 Kcal/Kg (Adb) | 6,300 – 6,885 Kcal/Kg (Adb) | 5,300 – 6,000 Kcal/Kg (Adb) | 4,000 – 6,100 Kcal/Kg (Adb) |
| Sulphur | < 0.6% | < 0.7% | < 0.5% | < 0.5% |
| Coal Type | Bituminous Coal | Bituminous Coal | Sub-Bituminous Coal | Sub-Bituminous Coal |
| Total Moisture | 9.70 – 17.83 | 10.15 – 19.88 | 21 – 33 | 25.68 – 31.25 |
| Ash Content | < 6 | < 7 | < 5 | < 5 |
| Fixed Carbon | 39.65 – 49.54 | 43.97 – 48.84 | 33 – 45 | 23.39 – 42.53 |
| HGI | 40 – 50 | 43 – 49 | 40 – 47 | 42 – 47 |

PAPARAN PUBLIK/*PUBLIC EXPOSE*

**Perkembangan PKPU Bangun Olahsarana Sukses (“BOS”)
dan Pratama Bersama (“PB”)**



PT BORNEO OLAH SARANA SUKSES TBK

Jakarta, 28 Juni 2021

1. Bahwa pada hari Kamis, tanggal 4 Maret 2021, Perseroan melalui Entitas Anak BOS dan Kuasa Hukum telah menerima Relas Pemberitahuan dari Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: W10.U1.1243.Ht.03.III.2021.03.Kas.IY., tertanggal 01 Maret 2021, Perihal: Pemberitahuan dan Penyampaian Salinan Permohonan Kasasi Dan Memori Kasasi Akta Nomor: 08 Kas/Pdt.Sus-Pailit/2021./PN.Niaga.Jkt.Pst. Jo. Nomor: 185/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst. Adapun melalui surat tersebut Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyampaikan bahwa PT Max Extraction Solutions Asia pada tanggal 23 Februari 2021 telah mengajukan Upaya Hukum Kasasi terhadap Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 185/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst. tanggal 16 Febrnari 2021, yang ditujukan kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
2. Bahwa selanjutnya pada hari Rabu, tanggal 10 Maret 2021, Perseroan telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi Terhadap Memori Kasasi sebagaimana Akta Nomor: 08 Kas/Pdt.Sus-Pailit/2021PN.NiagaJkt.Pst. Jo. Nomor: 185/Pdt.Sus/PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst. melalui Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan atas upaya hukum Kasasi tersebut, Mahkamah Agung RI telah menjatuhkan Putusan Kasasi Nomor: 699 K/Pdt.Sus-Pailit/2021 tanggal 10 Juni 2021 (selanjutnya disebut "**Putusan Mahkamah Agung RI**") yang pada pokoknya amar putusannya **MENOLAK PERMOHONAN KASASI.**
3. Dengan ditolaknya Permohonan Kasasi yang diajukan oleh PT Max Extraction Solutions Asia tersebut, maka terhadap Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 185/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga.Jkt.Pst., tertanggal 16 Februari 2021 telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde*). Dengan demikian, skema penyelesaian sebagaimana yang tertuang dalam Proposal Rencana Perdamaian tertanggal 1 Februari 2021 dan telah dituangkan dalam Perjanjian Perdamaian tertanggal 3 Februari 2021 yang telah disahkan oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dapat dilaksanakan oleh Entitas Anak Perseroan yakni PT Bangun Olahsarana Sukses.

Entitas Anak Perseroan, PT Pratama Bersama (untuk selanjutnya disebut dengan “**PB**”) telah berada dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (“**PKPU**”) berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga Pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 32/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Niaga.Jkt.Pst terhadap PB tertanggal 16 Februari 2021 yang dimohonkan oleh salah satu Kreditur Perseroan yakni PT Putra Perkasa Abadi.

Status PB saat ini telah ditetapkan berada dalam PKPU Tetap (PKPU-T). Berikut adalah jadwal dari PKPU PB:

| Keterangan/Aktivitas Kegiatan | Jadwal PKPU |
|---|--------------------------|
| Pembacaan Putusan PKPU No. 32/Pdt.Sus-PKPU/2021/PN.Jkt.Pst | Selasa, 16 Februari 2021 |
| Rapat Kreditur Pertama | Senin, 1 Maret 2021 |
| Batas Akhir Pengajuan Tagihan dari Kreditur | Senin, 8 Maret 2021 |
| Rapat Pencocokan Piutang, Verifikasi Pajak & Pembahasan Proposal Perdamaian | Senin, 22 Maret 2021 |
| Sidang Permusyawaratan Hakim | Rabu, 28 Juli 2021 |

PAPARAN PUBLIK/*PUBLIC EXPOSE*

Strategi Perseroan Tahun 2021 – 2022



PT BORNEO OLAH SARANA SUKSES TBK

Jakarta, 28 Juni 2021

Memanfaatkan Momentum Harga Batubara

Memanfaatkan momentum atas harga batubara untuk kalori tinggi pada saat ini (Index New Castle saat ini yang meningkat lebih dari 50% sejak tahun 2021 yakni mencapai \pm USD100/MT sampai dengan \pm USD120/MT untuk Index GAR 6322 KCal) serta masih tersedianya market pasar ekspor yang membutuhkan batubara kalori tinggi, maka Perseroan akan meningkatkan produksi batubara pada Entitas Anak khususnya BOS dan PB.

CAPEX dan Working Capital pada BOS dan PB

Mengingat bahwa PB dan BOS akan kembali di produksi, Perseroan menganggarkan CAPEX dan modal kerja mencapai kurang lebih Rp100 miliar sampai dengan Rp120 miliar untuk melakukan produksi mengingat harga komoditas batubara yang masih memadai.

Strategic Partnership

Perseroan mencari strategic partnership dalam rangka pemenuhan kebutuhan Capex dari Perseroan. Strategic Partnership dapat dilakukan baik melalui instrument equity maupun debt dalam rangka produksi batubara pada Entitas Anak Perseroan BOS dan PB.

Kedepannya, Perseroan juga akan menunjuk beberapa kontraktor batubara untuk melakukan penambangan batubara pada Entitas Anak BOS dan PB.